

**PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI KOMPETENSI
DOSEN DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH PADA MAHASISWA FKIP-UMS
PROGDI PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2008/2009**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1

Program Studi Pendidikan Akuntansi



Oleh :

ISNI ISCHAYATI
A210070118

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2011

PERSETUJUAN

**PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI KOMPETENSI
DOSEN DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH PADA MAHASISWA FKIP-UMS
PROGDI PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2008/2009**

Diajukan oleh:

ISNI ISCHAYATI
A210070118

Telah Disetujui dan Disahkan Oleh Pembimbing I dan Pembimbing II Untuk Di
Pertahankan di Hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Budi Sutrisno, M.Pd
NIP 130887225

Drs. Djalal Fuadi, MM
NIK 276

**PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI KOMPETENSI
DOSEN DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH PADA MAHASISWA FKIP-UMS
PROGDI PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2008/2009**

ISNI ISCHAYATI
A210070118

1. Drs. Budi Sutrisno, M.Pd. (.....)
2. Drs. Djalal Fuadi, M.M (.....)
3. Dra. Titik Asmawati, M.Si (.....)

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Drs. H. Sofyan Anif, M.Si
NIK 547

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, Mei 2011

ISNI ISCHAYATI
A 210070118

MOTTO

“Kemarin adalah masa lalu dan masa lalu adalah sejarah yang dapat menjadikan contoh bagi kita. Hari ini adalah perjuangan untuk masa depan, masa depan adalah cita-cita”

(Kahlil Gibran)

“Pengalaman adalah segalanya yang aku miliki, aku pernah jatuh kemudian bangkit lagi dan aku yakin pengalaman yang membuatku kuat berdiri”

(Carl Chairul)

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur atas KaruniaNya, ku persembahkan karya sederhana ini untuk:

- Bapak dan Ibu Tercinta (Jiwa yang selalu merengkuh dan mengukir raga dengan mengalirkan doa restu)
- Kakak dan adikku yang menemani hari-hariku
- Sahabatku yang membantuku dalam segala hal
- Teman-teman seangkatanku 2007 yang merubah hidupku menjadi lebih berarti.
- Almamaterku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul:

“PENGARUH PERSEPSI MENGENAI KOMPETENSI DOSEN DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH PADA MAHASISWA FKIP-UMS PROGDI PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2008/2009”

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar sarjana pendidikan Akuntansi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini karena adanya bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada:

1. Bapak Drs. Sofyan Anif, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah berkenan memberikan ijin penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Djalal Fuadi, MM. Selaku ketua program studi pendidikan akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta serta pembimbing 2, yang telah membantu terwujudnya skripsi ini.

3. Bapak Drs. Budi Sutrisno, M.Pd selaku pembimbing akademik dan pembimbing I yang telah sabar memberikan bimbingannya, nasehat dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan pada penulis.
5. Seluruh rekan-rekan yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, dengan tangan terbuka, penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun. Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun pada pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teoritik.....	9
1. Motivasi Belajar	9

a. Pengertian Motivasi	8
b. Pengertian Belajar.....	11
c. Teori Motivasi Belajar	11
d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	15
e. Indikator Motivasi Belajar	18
2. Persepsi Mahasiswa mengenai Kompetensi Dosen.....	22
a. Pengertian Persepsi.....	22
b. Syarat Terjadinya Persepsi	23
c. Pengertian Kompetensi Pendidik.....	23
d. Ketrampilan Dasar Mengajar	25
e. Macam-macam Kompetensi Dosen.....	28
f. Indikator Kompetensi Dosen.....	29
3. Fasilitas Belajar	36
a. Pengertian Fasilitas Belajar	36
b. Macam-macam Fasilitas Belajar	36
c. Indikator Fasilitas Belajar	39
B. Kerangka Pemikiran	41
C. Hipotesis.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	45
1. Subjek Penelitian.....	45
2. Objek Penelitian	45

D. Populasi, Sampel, dan Sampling.....	46
1. Populasi.....	46
2. Sampel	46
3. Sampling	47
E. Metode Pengumpulan Data.....	48
1. Sumber Data.....	48
2. Variabel penelitian.....	48
3. Instrument Penelitian	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Metode Angket	49
2. Metode Dokumentasi	54
G. Uji Instrumen Penelitian	54
1. Uji Validitas	54
2. Uji Reliabilitas	55
H. Uji Prasyarat Analisis	56
1. Uji Normalitas.....	56
2. Uji Linearitas	57
I. Teknik Analisis Data	58
1. Analisis Regresi Ganda	58
2. Uji Serempak (Uji F)	58
3. Uji Parsial (Uji t)	59
4. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE).....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	62
1. Profil Universitas Muhammadiyah Surakarta	62
2. Sejarah Singkat Universitas Muhammadiyah Surakarta ...	63
3. Deskripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS .	68
4. Pengembangan Kelembagaan	70
5. Deskripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi .	72
B. Pelaksanaan Uji Coba / Tryout Angket	74
1. Uji Validitas Angket	75
2. Uji Reliabilitas Angket	78
C. Uji Prasyarat Analisis	79
1. Uji Normalitas Data	79
2. Uji Linearitas	80
D. Analisis Data	81
E. Analisis Pengujian Hipotesis	83
1. Uji t	83
2. Uji F	84
3. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	85
F. Pembahasan	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Distribusi Populasi	46
Tabel 3.2 Distribusi Sampel	47
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Motivasi.....	50
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Persepsi Mengenai Kompetensi Dosen	51
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Fasilitas Belajar	53
Tabel 4.1 Daftar Dosen Progdi Pendidikan Akuntansi	74
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Angket.....	76
Tabel 4.2 Rangkuman Uji Reliabilitas.....	78
Tabel 4.3 Rangkuman Uji Normalitas Data.....	80
Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda	81
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji t	83

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket
- Lampiran 2 Daftar Nama Mahasiswa Tryout
- Lampiran 3 Skor Tryout Motivasi
- Lampiran 4 Uji Validitas Motivasi
- Lampiran 5 Uji Reliabilitas Motivasi
- Lampiran 6 Skor Tryout Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen
- Lampiran 7 Uji Validitas Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen
- Lampiran 8 Uji Reliabilitas Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen
- Lampiran 9 Skor Tryout Fasilitas Belajar
- Lampiran 10 Uji Validitas Fasilitas Belajar
- Lampiran 11 Uji Reliabilitas Fasilitas Belajar
- Lampiran 12 Daftar Nama Mahasiswa Penelitian
- Lampiran 13 Skor Angket Persepsi mengenai Kompetensi Dosen
- Lampiran 14 Skor Angket Fasilitas Belajar
- Lampiran 15 Skor Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 16 Data Induk Penelitian
- Lampiran 17 Normalitas Persepsi mengenai Kompetensi Dosen
- Lampiran 18 Normalitas Fasilitas Belajar
- Lampiran 19 Normalitas Motivasi Belajar
- Lampiran 20 Linieritas Persepsi Mengenai Kompetensi Dosen terhadap Motivasi Belajar
- Lampiran 21 Linieritas Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar
- Lampiran 22 Uji Regresi Ganda
- Lampiran 23 Perhitungan Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif
- Daftar Peserta Seminar
- Jadwal Bimbingan
- Surat Ijin Riset

ABSTRAK

PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI KOMPETENSI DOSEN DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH PADA MAHASISWA FKIP-UMS PROGDI PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2008/2009

Isni Ischayati A210070118, Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh persepsi mengenai kompetensi dosen terhadap motivasi belajar, 2) pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar, 3) pengaruh persepsi mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2008/2009 yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah berjumlah 179 mahasiswa dengan sampel sebanyak 119 mahasiswa yang diambil dengan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket yang telah diujicobakan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier ganda, uji t, uji F, sumbangan efektif dan sumbangan relatif.

Berdasar hasil analisis data diperoleh persamaan regresi linier ganda sebagai berikut $Y=10,361+0,403X_1+0,263X_2$, artinya motivasi belajar dipengaruhi oleh persepsi mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar. Berdasar analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) persepsi mengenai kompetensi dosen berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini terbukti berdasar hasil perhitungan SPSS dengan nilai probabilitas uji t untuk variabel persepsi mengenai kompetensi dosen sebesar 0,009 sehingga nilai probabilitas < taraf signifikansi atau $0,009 < 0,05$. (2) fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini terbukti berdasarkan hasil perhitungan spss dengan nilai probabilitas uji t untuk variabel fasilitas belajar sebesar 0,003 sehingga nilai probabilitas < taraf signifikansi atau $0,003 < 0,05$. (3) persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini terbukti dari hasil uji F yang memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 sehingga nilai probabilitas < taraf signifikansi atau $0,000 < 0,05$. (4) Hasil perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif menunjukkan bahwa kontribusi persepsi mengenai kompetensi dosen terhadap motivasi belajar adalah sebesar 7,89% sedangkan kontribusi fasilitas belajar terhadap motivasi belajar adalah sebesar 9,71% sehingga total sumbangan persepsi mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sebesar 17,6%.

Kata Kunci: Kompetensi, fasilitas, motivasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa maju pendidikan yang dimiliki. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa depan. Proses pendidikan akan mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan kreatif. Dengan pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan pada masa mendatang. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 4 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Motivasi menjadi faktor yang berpengaruh untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi yang kuat akan menumbuhkan gairah, semangat, dan perasaan

senang untuk belajar. Seseorang akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan apabila ia mempunyai motivasi belajar.

Purwanto (2002:38) menyatakan bahwa

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain intelegensi, bakat, minat, emosi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal antara lain lingkungan (lingkungan alam dan lingkungan sosial) dan instrumental (kurikulum, program pengajaran, sarana dan fasilitas, guru, administrasi dan manajemen)

Secara sederhana dapat dikatakan apabila mahasiswa tidak memiliki motivasi belajar maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri mahasiswa tersebut. Apabila motivasi rendah, umumnya diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah dan besar kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar.

Dalam kurikulum FKIP UMS progdi Pendidikan Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa dalam dua semester. Akuntansi Keuangan Menengah 1 ditempuh pada semester empat. Sedangkan Akuntansi Keuangan Menengah 2 ditempuh pada semester lima. Namun, setelah proses perkuliahan berlangsung, rata-rata mahasiswa mendapatkan prestasi yang rendah serta merevisi kembali mata kuliah tersebut. Hal ini menjadi sebuah indikator bahwa para mahasiswa belum memahami mata kuliah dengan baik.

Faktor yang perlu diperhatikan adalah kompetensi dosen. Kompetensi dosen merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Menurut Sardiman (2001:75) :

Seorang siswa bisa gagal karena kurang motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini, maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa sebab dimungkinkan guru kurang berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk belajar.

Dosen yang berkompeten pada umumnya dilihat dari seberapa jauh dosen menguasai materi dan dosen tersebut dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk materi yang dipelajari. Menurut Djamarah (2000:99) “Pendidik yang berkompeten adalah pendidik yang memiliki ketrampilan memberi penguatan, ketrampilan bertanya, ketrampilan mengadakan variasi, ketrampilan menjelaskan, dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran.” Menurut undang-undang No 14 tahun 2005 pasal 69 ayat 2 yang dikutip dari Martinis (2006:21) “Kompetensi dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”.

Dosen yang berkompeten sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan saat ini. Usaha yang dilakukan universitas antara lain melakukan seleksi dan menaikkan standar pendidikan dosen. Misalnya dosen minimal berpendidikan strata-2. Dengan usaha ini, Universitas Muhammadiyah Surakarta didukung oleh pendidik yang berkompeten dibidang akademik. Pendidik yang berkompeten tidak cukup untuk dimiliki saja. Mahasiswa

seharusnya memanfaatkan untuk memperdalam ilmu. Dosen bertugas mentransfer ilmu kepada mahasiswa dan mahasiswa mempunyai hak untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami.

Faktor lain yang perlu diperhatikan untuk menumbuhkan motivasi belajar adalah fasilitas belajar. Arikunto (2002:6) berpendapat “Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha“. Seorang mahasiswa seharusnya lebih giat untuk belajar ketika fasilitas belajar memadai. Wuryani (2002:329) menyatakan bahwa “Fasilitas belajar yang lengkap, guru disediakan, dan gedung dibuat dengan harapan supaya siswa bersemangat. Tetapi semua akan sia-sia jika tidak ada motivasi untuk belajar”.

Lembaga-lembaga pendidikan tampaknya telah memikirkan hal tersebut. Seperti yang telah dilakukan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang setiap tahunnya berusaha membenahi fasilitas untuk memudahkan siswa belajar. Misalnya pada perpustakaan telah berusaha menambah koleksi terbaru. Selain itu, peralatan yang disediakan oleh pihak universitas juga semakin canggih. Saat ini telah dilengkapi dengan panduan-panduan untuk mengakses data lewat internet baik dari perpustakaan sendiri maupun dari fasilitas *hotspot* di area universitas. Selain itu, area universitas juga dibersihkan setiap hari dengan maksud tercipta kenyamanan saat belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI

KOMPETENSI DOSEN DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH PADA
MAHASISWA FKIP-UMS PROGDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
ANGKATAN 2008/2009.

B. Pembatasan Masalah

Dari masalah yang kompleks, peneliti membatasi masalah agar permasalahan yang dianalisa dapat terarah, sesuai sasaran dan tujuan yang diharapkan.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi belajar dibatasi pada motivasi belajar mata kuliah akuntansi keuangan menengah mahasiswa progdi Pendidikan Akuntansi.
2. Persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen mata kuliah akuntansi keuangan menengah.
3. Fasilitas belajar dibatasi pada fasilitas belajar mata kuliah akuntansi keuangan menengah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara persepsi mengenai kompetensi dosen terhadap motivasi belajar akuntansi keuangan menengah mahasiswa FKIP progdi pendidikan Akuntansi tahun 2008/2009?

2. Adakah pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar akuntansi keuangan menengah mahasiswa FKIP Akuntansi tahun 2008/2009?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara persepsi mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar akuntansi keuangan menengah mahasiswa FKIP Akuntansi tahun 2008/2009?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan petunjuk supaya penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mengenai kompetensi dosen terhadap motivasi belajar.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Memberi sumbangan pemikiran bagi para dosen dan lembaga pendidikan pada umumnya tentang pengaruh persepsi mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar.
2. Mengembangkan wawasan peneliti dalam perkembangan proses belajar mengajar.
3. Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang sejenis

4. Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar dalam penelitian lebih memfokuskan kepada persepsi mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa

F. Sistematika Penelitian

Penyusunan sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian antara lain :

Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, prakata, daftar isi, daftar tabel, abstrak.

Bagian Utama :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai pengertian motivasi belajar, kompetensi dosen, fasilitas belajar, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pengertian metode penelitian, tempat penelitian, populasi, sample, dan sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji prasyarat analisis, teknik analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum dari objek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Meliputi kesimpulan dan saran-saran dari penelitian.

Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka dan lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritik

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi biasanya didefinisikan sebagai sesuatu yang memberi energi dan mengarahkan perilaku. Tentu saja ini merupakan definisi umum, definisi yang dapat diaplikasikan untuk banyak faktor yang mempengaruhi perilaku. Kesiapan siswa untuk belajar adalah hasil dari banyak faktor. Mulai dari kepribadian siswa dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hadiah yang didapat karena telah belajar, situasi belajar mendorong siswa untuk belajar dan sebagainya.

Suhaimin (2010:www.ugmc.bizland.com) menyatakan “Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang dalam tindakan-tindakannya sama ada secara negatif atau positif”. Sedangkan menurut Hasna (2010:www.squidoo.com) “Motivasi adalah sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak baik alasan dari luar maupun dari dalam”.

Menurut Biggs dan Tufler yang dikutip dari Utama (2000:36):

Motivasi ialah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Menurut Muhibbin (2008:136):

Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertindak laku secara terarah.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat disebut sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar dan memberi arah sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek dapat tercapai dengan hasil sebaik-baiknya. Dengan adanya motivasi belajar, maka individu akan tergerak untuk belajar dengan sendirinya. Intensitas motivasi individu akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi dalam belajarnya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri siswa untuk melakukan kegiatannya sendiri yang berhubungan dengan proses belajar mengajar guna meraih keberhasilan setinggi-tingginya dalam prestasi akademiknya.

b. Pengertian Belajar

Salah satu faktor penting dari keseluruhan proses pendidikan adalah belajar karena belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses tersebut.

Muhibbin (2004:56) berpendapat :

Belajar adalah aktivitas normal (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap, perubahan itu bersifat konstan dan berbekas.

Sardiman (2001:21) menyatakan bahwa :

Belajar dalam arti luas dipandang sebagai kegiatan psikis fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penugasan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas normal yang berlangsung dalam interaksi menuju perkembangan pribadi seutuhnya dari yang tidak mengetahui menjadi mengetahui sehingga tercapai tujuan yang dikehendaki.

c. Teori Motivasi Belajar

Menurut Siagian (2004:146-170) macam-macam teori motivasi :

- 1) Teori Kebutuhan sebagai Hirarkhi
- 2) Teori Motivasi-Higiene
- 3) Teori Tiga kebutuhan

Teori –teori tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Teori Kebutuhan sebagai Hirarkhi

Keseluruhan teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow berintikan pendapat yang mengatakan bahwa kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan pada lima hirarki kebutuhan yaitu :

- a) Kebutuhan Fisiologis yaitu kebutuhan untuk menunjang kehidupan manusia seperti makanan, air, pakaian, dan tempat tinggal. Menurut Maslow, jika kebutuhan fisiologis belum terpenuhi, maka kebutuhan lain tidak akan memotivasi manusia.
- b) Kebutuhan akan keamanan yaitu kebutuhan untuk terbebas dari bahaya fisik dan rasa takut kehilangan.
- c) Kebutuhan sosial yaitu kebutuhan untuk bergaul dengan orang lain dan untuk diterima sebagai bagian dari yang lain.
- d) Kebutuhan penghargaan yaitu kebutuhan untuk dihargai orang lain. Kebutuhan ini akan menghasilkan kepuasan seperti kuasa, prestis, status dan kebanggaan akan diri sendiri.
- e) Kebutuhan untuk aktualisasi diri yaitu kebutuhan untuk mengaktualisasikan semua kemampuan dan potensi yang dimiliki hingga menjadi orang seperti yang dicita-citakan.

2) Teori Motivasi-Higiene

Teori Motivasi-Higiene dikembangkan oleh Frederick Herzberg yang menyebutkan tiga kebutuhan terendah dalam

hirarki kebutuhan Maslow yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, dan kebutuhan sosial sebagai faktor ketidakpuasan (*dissatisfaction*) artinya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut hanya akan menghindarkan seseorang dari ketidakpuasan, namun tidak menghasilkan kepuasan. Sementara dua kebutuhan lainnya yaitu kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri disebut sebagai faktor kepuasan (*satisfaction*) yang akan menghasilkan perasaan puas atau tidak puas, jadi bukan ketidakpuasan. Faktor yang pertama selanjutnya disebut sebagai faktor pemeliharaan (*hygiene factors*) sedangkan yang kedua disebut faktor motivasi (*motivational factors*).

Dari sudut pandang lain, faktor pemeliharaan dapat juga disebut sebagai faktor intrinsik yaitu faktor dalam diri manusia berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman, pengetahuan, dan cita-cita. Sedangkan faktor motivasi dapat disebut faktor ekstrinsik yaitu faktor dari luar diri manusia berupa kepemimpinan, dorongan atau bimbingan, dan kondisi lingkungan

3) Teori Tiga kebutuhan

Teori ini dikemukakan oleh David McClelland yang berpendapat bahwa pemahaman tentang motivasi akan semakin

mendalam apabila disadari setiap orang mempunyai tiga jenis kebutuhan.

Tiga jenis kebutuhan yang dimaksud yaitu :

- a) Kebutuhan berprestasi yaitu kebutuhan untuk mendapat prestasi dari setiap hal yang dikerjakan. Contoh menang dalam perlombaan atau lulus kuliah dengan IPK lebih dari 3,50.
- b) Kebutuhan afiliasi yaitu kebutuhan untuk bersahabat atau berinteraksi dengan orang lain.
- c) Kebutuhan memperoleh kekuasaan yaitu kebutuhan yang ada pada suatu persaingan dan menginginkan dirinya mempunyai pengaruh yang besar terhadap orang lain.

Menurut David McClelland dikutip dari Uno (2007:9) :

Motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak adanya perbedaan afektif saat munculnya motif dan saat usaha pencapaian yang diharapkan.

Dari teori-teori yang ada dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akan termotivasi untuk belajar apabila mahasiswa tersebut mempunyai dorongan dan kekuatan dalam dirinya untuk melakukan tujuan tertentu guna memenuhi kebutuhannya.

d. Faktor yang mempengaruhi Motivasi

Interaksi belajar mengajar seharusnya diakhiri dengan suasana yang memberikan suatu kepuasan yang tidak hanya tergantung pada latihan saja tetapi juga pada kepuasan sehubungan dengan hasil yang dicapai.

Menurut Darsono (2000:148) :

Siswa sebagai *raw input* (masukan mentah) memiliki karakteristik tertentu dari segi psikologis yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) seperti intelegensi, bakat, minat, emosi, dan kemampuan kognitif dan faktor dari luar diri siswa (eksternal) seperti lingkungan (lingkungan alam dan lingkungan sosial) dan instrumental (kurikulum, program, pengajaran, sarana dan fasilitas, dosen, administrasi dan manajemen).

Faktor tersebut dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam)

a) Kondisi Fisiologis

b) Kondisi Psikologis

2. Faktor Eksternal (faktor dari luar)

a) Kurikulum

b) Program

c) Fasilitas

d) Dosen

Faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor dari dalam (*Internal*)

Faktor dari dalam yaitu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar yang berasal dari siswa.

Faktor dari dalam ini meliputi:

a) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis umumnya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera.

b) Kondisi Psikologis

Kondisi ini mempunyai beberapa faktor psikologis utama yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan
- 2) Bakat
- 3) Minat
- 4) Motivasi
- 5) Emosi
- 6) Kemampuan Kognitif

2. Faktor dari luar (*eksternal*)

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi proses dan motivasi siswa antara lain:

a) Kurikulum

Kurikulum yang baik, jelas dan mantap memungkinkan para siswa untuk belajar lebih baik.

b) Program

Program pendidikan dan pengajaran sekolah yang telah dirincikan dalam suatu kegiatan yang jelas akan memudahkan siswa dalam merencanakan dan mempersiapkan untuk mengikuti program tersebut.

c) Fasilitas

Fasilitas yang baik akan membuat iklim yang kondusif untuk belajar. Proses belajar akan mempunyai hasil lebih ketika fasilitas belajar telah dilengkapi.

d) Dosen

Kelengkapan dari jumlah dosen dan kualitas dari dosen tersebut akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Jika setiap dosen memiliki kemampuan, kedisiplinan, dan cara mengajar yang baik akan memungkinkan siswa belajar dengan baik. Sebaliknya

ketika guru berkualitas telah disediakan, mahasiswa harus dapat memanfaatkan untuk tujuan pembelajaran.

e. Indikator Motivasi Belajar

Teori yang dikemukakan David McClelland dalam Uno (2004:9), membagi kebutuhan menjadi tiga jenis yaitu:

1. Kebutuhan berprestasi yaitu kebutuhan untuk mendapat prestasi dari setiap hal yang dikerjakan. Contoh menang dalam perlombaan atau lulus dengan IPK lebih dari 3,50.
2. Kebutuhan afiliasi yaitu kebutuhan untuk bersahabat atau berinteraksi dengan orang lain.
3. Kebutuhan memperoleh kekuasaan yaitu kebutuhan yang ada pada suatu persaingan dan menginginkan dirinya mempunyai pengaruh yang besar terhadap orang lain.

Teori ini menjelaskan faktor yang menumbuhkan motivasi mahasiswa dalam belajar yaitu mahasiswa termotivasi untuk dapat berprestasi, berinteraksi dan menginginkan penghargaan atas hasil yang dicapai.

Uno (2004:9) mengemukakan

“Motivasi mempunyai dua aspek yaitu adanya dorongan dari dalam dan dari luar untuk mengadakan perubahan dari suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan dan usaha untuk mencapai tujuan. “

Dari penjelasan di atas dapat dirangkum bahwa indikator motivasi dapat dibentuk berdasar aspek-aspek sebagai berikut:

1) Aspek dari Dalam

Aspek dari dalam merupakan aspek yang ada dalam diri seseorang. Aspek ini muncul secara alami tanpa ada paksaan. Seseorang yang mempunyai rasa kebutuhan akan belajar dengan harapan mencapai keberhasilan meraih cita-cita tentu akan termotivasi untuk belajar tanpa harus ada perintah atau paksaan dari siapapun. Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi akan belajar dengan sendirinya meski ada ujian atau tidak karena belajar bagi mereka adalah kebutuhan yang harus dipenuhi bukan kewajiban yang harus dilaksanakan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek ini memiliki indikator sebagai berikut:

a) Kebutuhan akan belajar

Indikator ini dapat diukur dari seberapa penting kebutuhan akan belajar oleh mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap mahasiswa dituntut untuk dapat memahami materi kuliah. Untuk dapat memahaminya, tidak cukup hanya mengikuti kuliah secara rutin tetapi harus diimbangi dengan belajar. Belajar tidak hanya dilakukan di rumah tapi dapat dilakukan bersama teman atau belajar kelompok.

b) Adanya keinginan berhasil

Indikator ini dapat diukur dengan kesadaran akan tujuan utama pembelajaran yaitu untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Jika ingin mencapai keberhasilan, maka dibutuhkan keinginan untuk berhasil dari dalam diri mahasiswa.

c) Adanya harapan dan cita-cita.

Indikator ini dapat diukur dengan adanya harapan dan cita-cita dari mahasiswa untuk masa depannya. Dapat dilihat ketika seseorang memiliki cita-cita ingin menjadi guru. Hal yang akan dilakukan adalah dengan rajin belajar agar mendapat bekal ilmu yang dibutuhkan.

2) Aspek dari Luar

Aspek dari luar merupakan aspek yang diperoleh dari luar diri seseorang. Di dalam proses pembelajaran, dibutuhkan aspek dari luar. Misalnya penghargaan atas usaha yang telah dilakukan didukung adanya lingkungan belajar yang kondusif serta adanya kegiatan yang menarik. Dengan hal tersebut, mahasiswa akan lebih tertarik untuk melakukan aktivitas belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek ini memiliki indikator:

a) Penghargaan dalam belajar

Penghargaan dalam belajar adalah suatu penghargaan yang diperoleh ketika peserta didik menyelesaikan tugasnya. Misalkan dengan adanya nilai, mahasiswa akan merasa karyanya dihargai. Wuryani (2002:330) menyatakan bahwa “Siswa yang telah di-*reinforced* atau diperkuat untuk belajar dengan memberikan nilai yang bagus akan termotivasi untuk belajar.” Dengan demikian, penghargaan sangatlah penting untuk menumbuhkan motivasi.

b) Kondisi lingkungan belajar yang kondusif

Kondisi lingkungan dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi. Seseorang tidak dapat berkonsentrasi terhadap hal yang sedang dipelajari apabila keadaan disekitarnya tidak mendukung. Misal suara gaduh maupun ajakan untuk berhenti belajar sejenak.

c) Adanya kegiatan yang menarik.

Suasana belajar yang monoton tidak akan mendukung tercapainya tujuan belajar. Proses pembelajaran akan berjalan baik ketika ada variasi. Variasi ini dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan

adanya variasi, mahasiswa tidak akan merasa jenuh untuk belajar.

2. Persepsi Mahasiswa mengenai Kompetensi Dosen

a. Pengertian Persepsi

Pengertian persepsi dikemukakan untuk menghindari salah tafsir tentang apa arti persepsi. Kartono (2006:61) menyatakan bahwa “Persepsi adalah pengamatan secara global, belum disertai kesadaran subyek dan obyeknya belum terbedakan satu dari yang lainnya (baru ada proses “ memiliki “ anggapan)”. Sementara itu Walgito (2003;53) mengemukakan bahwa “Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan individu melalui otak reseptornya”. Dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah anggapan tentang obyek yang dilihat.

Menurut Slameto (2003:49-50) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- 1) Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada guru
- 2) Set adalah harapan seseorang akan rangsangan yang akan timbul
- 3) Kebutuhan, kebutuhan sesaat atau yang menetap pada diri, seseorang akan mempengaruhi persepsi oaring tersebut
- 4) Sistem Nilai, sistem nilai yang berlaku alam suatu masyarakat berpengaruh terhadap persepsi
- 5) Ciri kepribadian, individu memiliki ciri kepribadian seperti acuh, sombong, dan peka terhadap lingkungan dan obyek sehingga menghasilkan persepsi yang berlainan

b. Syarat Terjadinya Persepsi

Walgito (2003:54) mengemukakan beberapa syarat yang harus dipenuhi agar individu dapat menyadari dan mengadakan persepsi yaitu:

- 1) Adanya obyek persepsi, obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat atau reseptor
- 2) Alat indra atau reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran
- 3) Untuk menyadari atau mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai sesuatu persiapan dalam mengadakan persepsi

c. Pengertian Kompetensi Pendidik

Syah (2000:30) berpendapat bahwa “Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan bewenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum”. Sedangkan Suyuti (2003:17) menyatakan “Kompetensi merupakan kemampuan individual dan mampu menguasai atau melaksanakan suatu pekerjaan serta mampu menganalisis pekerjaan atau peraturan-peraturan kerja”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan individual menganalisis pekerjaan.

Menurut Jumali (2004:39) “Pendidik dalam arti sederhana adalah semua yang dapat membantu perkembangan kepribadian seseorang dan mengarahkan pada tujuan pendidikan”. Sementara itu dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (2003:9) pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang membantu perkembangan kepribadian peserta didik dan mengarahkan pada tujuan pendidikan.

Pendekatan karakteristik memandang bahwa profesi mempunyai seperangkat elemen itu yang membedakan dari pekerjaan lainnya. Seseorang yang professional apabila elemen inti tersebut menjadi bidang integral dari kehidupannya. Menurut Jumali (2004:66), karakteristik professional ditandai antara lain :

- 1) Kemampuan intelektual yang didapat melalui pendidikan
- 2) Memiliki pengetahuan spesial. Pengajaran yang professional apabila memiliki pengetahuan dalam bidang keahliannya atau memiliki penguasaan metodologinya.
- 3) Memiliki pengetahuan yang dapat digunakan langsung oleh orang lain.
- 4) Memiliki teknik kerja dapat dikomunikasikan.
- 5) Mementingkan kepentingan orang lain
- 6) Memiliki kode etik

- 7) Memiliki sanksi dan tanggung jawab komunitas
- 8) Mempunyai sistem upah
- 9) Mempunyai budaya professional. Budaya professional yang dimaksud dapat berupa penggunaan simbol-simbol

d. Ketrampilan Dasar Mengajar

Seorang dosen wajib memiliki ketrampilan dasar karena ketrampilan dasar merupakan modal awal guru agar menjadi pendidik yang baik dan benar. Adapun ketrampilan dasar yang harus dimiliki menurut Djamarah (2000:99-171) meliputi :

- 1) Ketrampilan memberi penguatan (*Reinforcement skills*)
- 2) Ketrampilan bertanya (*Questioning Skills*)
- 3) Ketrampilan mengadakan variasi (*Variation Skills*)
- 4) Ketrampilan menjelaskan (*explaining skills*)
- 5) Ketrampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*)
- 6) Ketrampilan mengelola kelas
- 7) Ketrampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Ketrampilan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ketrampilan memberi penguatan (*Reinforcement skills*).

Penguatan adalah segala bentuk respon apakah bersifat verbal ataupun non-verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku memberikan tanggapan atau umpan balik secara positif bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan atau koreksi

- 2) Keterampilan bertanya (*Questioning Skills*). Dalam proses pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan menimbulkan dampak positif bagi peserta didik.
- 3) Keterampilan mengadakan variasi (*Variation Skills*). Kegiatan guru dalam proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi. Untuk itu sebagai guru perlu melatih diri agar menguasai keterampilan tersebut.
- 4) Keterampilan menjelaskan (*explaining skills*). Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu, hal ini harus dibenahi untuk ditingkatkan keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan pendidik sehingga bermakna bagi peserta didik.
- 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*). Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal jam pelajaran tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan

selama jam pelajaran. Hal itu dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian, member acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa dengan bahan yang akan dipelajari.

- 6) Ketrampilan mengelola kelas. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suatu suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.
- 7) Ketrampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang harus ada dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, tidak setiap guru membimbing para siswanya untuk berdiskusi tanpa mengalami latihan.

Kombinasi pengajaran klasikal, kelompok kecil, dan perseorangan memberikan peluang yang besar bagi tercapainya tujuan pengajaran. Dengan demikian, penguasaan ketrampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan merupakan suatu kebutuhan yang esensial bagi setiap guru.

e. Macam-macam Kompetensi Dosen

Kompetensi dosen merupakan gabungan dari kompetensi individu yang diaktualisasikan secara kualitas maupun kuantitas dalam suatu kinerja. Kompetensi yang dimiliki secara individual harus mampu mendukung pelaksanaan strategi organisasi dan mampu mencapai tujuan dari pendidikan tersebut.

Menurut Muhibbin (2004:30) “Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum”. Pengertian lain terdapat pada undang-undang No. 14 Tahun 2005 yang dikutip dari Martinis (2006:19) “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Menurut undang-undang No 14 tahun 2005 pasal 69 ayat 2 yang dikutip dari Martinis (2006:21) kompetensi dosen meliputi:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, arif, dan berwibawa serta dapat menjadi teladan peserta didik.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

f. Indikator Kompetensi Dosen

Menurut peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 (2005:www.presidenri.go.id) tentang standar pendidikan nasional bahwa “Tenaga kependidikan harus mempunyai kompetensi pedagogik, pribadi, professional, dan sosial”.

Uraian dari kompetensi yang harus dikuasai dosen yaitu:

1) Aspek Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman dosen terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan sebagai berikut:

- a) Memahami peserta didik secara mendalam
mempunyai indikator :

- i. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif
 - ii. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian
 - iii. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan untuk kepentingan pembelajaran mempunyai indikator sebagai berikut:
 - i. Memahami landasan kependidikan
 - ii. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran
 - iii. Menentukan strategi pembelajaran berdasar karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar
 - iv. Menyusun rancangan pembelajaran berdasar strategi yang dipilih

Melaksanakan pembelajaran mempunyai indikator:

- i. Menata latar (*setting*) pembelajaran
 - ii. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
- c) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran mempunyai indikator sebagai berikut:

- i. Merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode
 - ii. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*)
 - iii. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum
- d) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya mempunyai indikator:
- i. Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan potensi akademik
 - ii. Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan potensi nonakademik

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, aktif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kepribadian yang mantab dan stabil mempunyai indikator :

- i. Bertindak sesuai dengan norma hukum
- ii. Bertindak sesuai dengan norma sosial
- iii. Bangga sebagai pendidik
- iv. Mempunyai konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma

b) Kepribadian yang dewasa mempunyai indikator:

- i. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik
- ii. Mempunyai etos kerja sebagai pendidik

c) Kepribadian yang arif mempunyai indikator;

- i. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat
- ii. Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak

- d) Kepribadian yang berwibawa mempunyai indikator:
 - i. Mempunyai perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik
 - ii. Mempunyai perilaku yang segani
- e) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan mempunyai indikator:
 - i. Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, dan suka menolong)
 - ii. Mempunyai perilaku yang diteladani peserta didik

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi ini mempunyai subkompetensi dengan indikator sebagai berikut:

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik mempunyai indikator berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.

- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
 - c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar
- 4) Kompetensi Professional

Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan materi terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi mempunyai indikator:
 - i. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
 - ii. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar

- iii. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan mempunyai indikator menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan

Seluruh kompetensi tersebut dalam praktiknya merupakan suatu kesatuan yang utuh. Aktivitas atau kinerja guru sangat terkait dengan tugas dan tanggung jawab profesionalnya. Tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai pengajar, pembimbing, dan administrator. Selain itu tugas dan tanggung jawab guru mencakup bidang pengajaran, bimbingan, pembinaan hubungan dengan masyarakat, pengembangan kurikulum, dan pengembangan profesi.

3. Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Arikunto (2002:6) berpendapat “Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha“. Menurut Sardiman (2001:6) “Fasilitas belajar adalah segala sesuatu untuk dapat mempermudah dan memperlancar hasil yang dicapai”. Fasilitas belajar dapat dikategorikan menjadi 2 macam yaitu sesuatu yang dapat mempermudah dan usaha yang memudahkan dalam belajar. Dari

pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu, memberikan kemudahan, dan memperlancar kegiatan belajar.

b. Macam-macam Fasilitas Belajar

Cece Wijaya, Djadja Jahuri A Tabrani Rusyan (1998:45) menyebutkan bahwa “Fasilitas belajar ada 4 jenis yaitu benda-benda materiil, ruang dan tempat, alat dan perabot, serta kegiatan”. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2002:82) berpendapat bahwa “Fasilitas atau suasana belajar secara garis besar dapat dibedakan atas 2 bagian yaitu fasilitas fisik dan uang”.

Macam-macam fasilitas belajar adalah:

- 1) Fasilitas Fisik
- 2) Fasilitas Uang

Macam-macam fasilitas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Fasilitas Fisik

Fasilitas fisik adalah segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha.

Fasilitas fisik dalam belajar meliputi :

a) Ruang dan Tempat Belajar

Ruang dan tempat belajar adalah ruang dan tempat dimana dilakukan kegiatan belajar baik tersedia di rumah maupun di kampus.

b) Alat pelajaran sekaligus alat peraga

Belajar atau pengajaran diperlukan alat untuk mendukung proses belajar mengajar yakni berupa alat pelajaran ataupun alat peraga.

Menurut TIM FKIP UMS penyusun buku Manajemen Pendidikan (2004:50) :

Alat pengajaran adalah benda yang dipergunakan secara langsung oleh pengajar ataupun anak didik dalam proses belajar mengajar. Sedangkan alat peraga adalah semua alat bantu proses pendidikan dan pengajaran yang dapat berupa benda atau perbuatan dari konkrit sampai dengan yang abstrak yang dapat mempermudah dalam pemberian pengertian atau penyampaian konsep.

c) Media Belajar

Media sangat diperlukan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar. Dewasa ini media dan sumber belajar sangat beragam dan mudah ditemukan. Misalnya surat kabar, tempat wisata, perpustakaan, radio, dan lain sebagainya.

d) Perpustakaan.

Suryabrata (2002:14) berpendapat “Perpustakaan secara konseptual dirumuskan sebagai suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan yang berupa tempat penyimpanan bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis secara tertentu sebagai sumber informasi yang menunjang kegiatan belajar mengajar.”

2) Fasilitas Uang

Fasilitas uang dapat memegang peranan penting dalam kegiatan belajar. Dengan uang dapat mempermudah kegiatan belajar siswa karena dapat melengkapi peralatan belajar. Slameto (2003:63) berpendapat bahwa “anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok misalkan makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja dan kursi, penerangan, alat tulis buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang”.

Dari penjelasan fasilitas belajar yaitu sesuatu yang dapat berupa sarana dan prasarana sehingga dapat membantu memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar. Maka jelaslah bahwa dengan kelengkapan fasilitas dapat dipastikan siswa mampu belajar dengan baik.

3) Indikator Fasilitas Belajar

Menurut Sari (2005:www.unnes.ac.id) indikator fasilitas belajar yaitu:

1. Tersedianya sumber belajar untuk mahasiswa
2. Ruang dan tempat belajar yang memadai
3. Penggunaan media atau alat bantu belajar
4. Teman belajar sebagai sumber belajar lainnya
5. Pemanfaatan perpustakaan

Indikator tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tersedianya sumber belajar untuk mahasiswa

Tersedianya sumber belajar mahasiswa dapat dilihat dari seberapa banyak mahasiswa mempunyai buku referensi serta sumber belajar dari internet.

2. Ruang dan tempat belajar yang memadai

Ruang dan tempat belajar yang memadai dapat diukur dari kenyamanan mahasiswa dalam ruang dan tempat belajar. Maka dari itu, mahasiswa perlu menyediakan tempat belajar yang memungkinkan dapat digunakan untuk belajar dengan baik.

3. Penggunaan media atau alat bantu belajar

Pemanfaatan media dapat diukur dengan seberapa sering pemakaian media terutama yang disediakan kampus. Universitas telah mengusahakan pengadaan media ohp dan

led pada seluruh ruang kelas untuk memperlancar proses pembelajaran

4. Teman belajar sebagai sumber belajar.

Teman belajar yang menjadi sumber belajar dapat dilihat dari seberapa sering belajar kelompok baik dalam belajar maupun dalam mengerjakan tugas yang diberikan secara kelompok maupun individu.

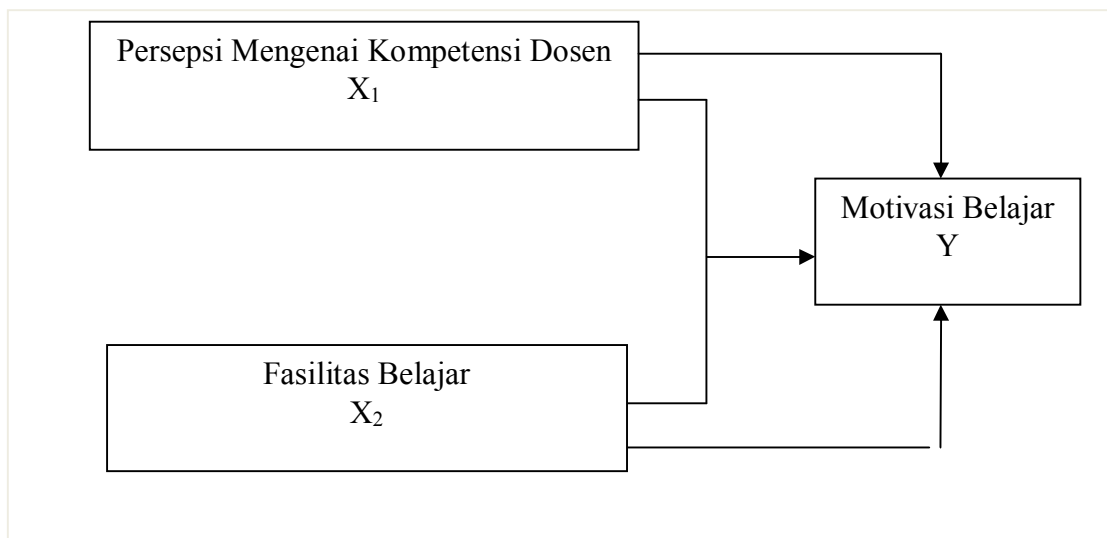
5. Pemanfaatan perpustakaan

Perpustakaan kampus dapat dijadikan penunjang kegiatan belajar. Hal ini dapat diukur dari seberapa sering mahasiswa mengunjungi perpustakaan dan meminjam buku-buku perpustakaan untuk belajar.

B. Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian sekaligus untuk mempermudah dalam penelitian agar tidak menyimpang dari inti permasalahan maka perlu dijelaskan suatu kerangka pemikiran sebagai landasan dalam pembahasan.

Adapun kerangka pemikiran digambarkan bagan sebagai berikut:



Keterangan :

H1 = Hubungan X₁ dengan Y

H2 = Hubungan X₂ dengan Y

H3 = Hubungan X₁ dan X₂ dengan Y

Menurut Sugiyono (2003:47) “Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variable atau lebih”. Kerangka pemikiran pada hakikatnya bersumber dari kajian teoritis dan sering diformulasikan dalam bentuk anggapan dasar.

Berdasar kajian teoritis sebagaimana telah dipaparkan dimuka, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan kerangka pemikiran sebagai berikut: variabel persepsi mengenai kompetensi dosen (X₁) tinggi maka motivasi belajar (Y) tinggi artinya apabila mahasiswa mempunyai persepsi bahwa dosen berkompeten maka mahasiswa akan motivasi belajar (Y) tinggi karena mahasiswa merasa nyaman dan beranggapan dosen dapat dijadikan tempat mendalami ilmu ketika mereka belum paham terhadap

suatu materi. Begitu juga fasilitas belajar (X_2) mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar (Y) mahasiswa. Karena dengan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai, mahasiswa semakin nyaman dan mudah dalam belajar sehingga motivasi belajar (Y) mahasiswa menjadi tinggi. Dengan demikian, apabila dalam belajar mahasiswa mempunyai dosen yang berkompeten (X_1) dan fasilitas (X_2) yang lengkap maka mahasiswa akan termotivasi untuk belajar (Y).

C. Hipotesis

Menurut Arikunto Suharsimi (2002:64) “Hipotesis adalah anggapan dasar mengenai suatu teori yang bersifat sementara yang kebenarannya masih perlu diuji untuk bisa membuktikan benar atau tidaknya peneliti mengadakan penelitian”.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis bahwa:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi mengenai kompetensi dosen terhadap motivasi belajar
2. Ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar
3. Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian menentukan berhasil atau tidaknya penelitian yang dilaksanakan. Menurut Arikunto (2002:136) “Metode penelitian yaitu cara yang digunakan oleh peneliti mengumpulkan data penelitiannya”. Sedangkan menurut Nawawi (2005:4) “Metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan”.

Hadi (2007:3) berpendapat bahwa:

Penelitian adalah suatu usaha untuk membuka, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan usaha mana yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah, ilmu yang membicarakan tentang ilmiah untuk penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara pelaksanaan penelitian keilmuan dalam rangka mendapatkan atau mengumpulkan fakta-fakta yang mendukung tercapainya tujuan penelitian.

B. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2005:11) penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat kejelasan) dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Penelitian diskriptif
Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

2. Penelitian komparatif
Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sample yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.
3. Penelitian asosiatif
Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif berbentuk hubungan kausal. Penelitian asosiatif berbentuk kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan sebab-akibat, bila X maka Y artinya jika persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen positif dan fasilitas belajar lengkap maka mahasiswa akan termotivasi untuk belajar.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa FKIP UMS Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2008/2009. Peneliti mengambil mahasiswa angkatan 2008/2009 dengan alasan mahasiswa angkatan 2008/2009 telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah persepsi mengenai kompetensi dosen, fasilitas belajar, dan motivasi belajar.

D. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Menurut Hadi Sutrisno (2007:77) “Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasi.” Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa angkatan 2008/ 2009 FKIP UMS progdi Pendidikan Akuntansi yang berjumlah 179 mahasiswa. Jumlah populasi adalah jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Data didapat dari biro administrasi akademik Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tabel 3.1

Distribusi Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	A	39
2.	B	43
3.	C	41
4.	D	56
Jumlah		179

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2005:57) “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apabila populasi 179 dengan taraf signifikansi 5% maka sampelnya 119”.

3. Sampling

Menurut Sutrisno Hadi (2007:77) “Sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel”. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang digunakan simple random sampling.

Dikatakan simple karena cara pengambilannya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dalam penelitian ini, populasi bersifat homogen.

Tabel 3.2
Distribusi Sampel

No	Kelas	Distribusi dan Jumlah Sampel
1.	A	$\frac{38}{179} \times 119 = 25$
2.	B	$\frac{43}{179} \times 119 = 29$
3.	C	$\frac{40}{179} \times 119 = 27$
4.	D	$\frac{56}{179} \times 119 = 38$
Jumlah		119

E. Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a) Data Primer

Menurut Marzuki (2002:55) “Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya”. Dalam penelitian ini data primer didapat dari angket yang diisi mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan tahun 2008-2009.

b) Data Sekunder

Menurut Marzuki (2002:56) “Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya”. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya.

2. Variabel Penelitian

a) Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel X yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel independen adalah:

Persepsi Mengenai Kompetensi Dosen (X_1)

Fasilitas Belajar (X_2)

b) Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel Y yaitu suatu jawaban atas hasil dari perilaku yang dirangsang. Dalam hal ini yang menjadi variabel dependen adalah motivasi belajar.

3. Instrument Penelitian

Sugiyono (2005:119) mengemukakan “Instrumen penelitian adalah suatu alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.” Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan angket tentang persepsi mengenai kompetensi dosen, fasilitas belajar dan motivasi belajar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Angket (Kuesioner)

Arikunto (1998:124) menyatakan “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode angket tertutup secara langsung yaitu orang yang dikenai angket harus memiliki jawaban yang telah disediakan dalam angket, mengenai bentuk angket yang digunakan adalah sistem pilihan ganda.

Penilaian angket menggunakan skala likert 1 sampai 4, sebagai berikut:

- a) Jawaban a (selalu) diberi nilai 4
- b) Jawaban b (sering) diberi nilai 3
- c) Jawaban c (jarang) diberi nilai 2
- d) Jawaban d (tidak pernah) diberi nilai 1

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Angket Motivasi

Indikator	Deskriptor	No Item
1. Kebutuhan akan belajar	Kesadaran untuk belajar tanpa ada perintah maupun paksaan	1
	Adanya rasa ingin tahu	2
2. Adanya keinginan berhasil	Keinginan untuk mencapai hasil terbaik atas usaha yang dilakukan	3
	Keinginan memperoleh nilai yang baik	4
3. Adanya harapan dan cita-cita	Keinginan mewujudkan cita-cita	5
	Keinginan memperoleh pekerjaan yang layak	6
4. Adanya penghargaan dalam	Penghargaan atas usaha yang	7

belajar	dilakukan berupa nilai	
	Penghargaan berupa pujian	8
	Keinginan memperoleh hadiah	9
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Penggunaan metode yang tepat	10
	Penyampaian materi yang menarik	11
	Kesesuaian materi dengan yang diajarkan	12
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Suasana kelas yang nyaman	13
	Lingkungan yang mendukung pembelajaran	14
	Keamanan ruang kelas	15

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Angket Persepsi Mengenai Kompetensi Dosen

Indikator	Deskriptor	No Item
1. Kompetensi Pedagogik		
a. Memahami Peserta Didik	Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik	1
	Memahami karakteristik peserta didik	2
b. Merancang Pembelajaran	Mengulas materi sebelumnya	3

	Menentukan strategi pembelajaran	4
	Ketepatan waktu penyampaian materi	5
c. Evaluasi Pembelajaran	Melaksanakan evaluasi pada saat proses pembelajaran	6
	Melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran	7
d. Mengembangkan potensi peserta didik	Memfasilitasi peserta didik untuk membantu mengembangkan potensi akademik dan nonakademik	8
2. Kompetensi Kepribadian		
Kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, berwibawa, dan berakhlak mulia	Bertindak sesuai dengan norma	9
	Mempunyai perilaku yang dapat diteladani peserta didik	10
3. Kompetensi Sosial		
Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat.	Kemampuan berkomunikasi dan bergaul	11
	Kemampuan menghargai pendapat	12
4. Kompetensi Professional		
a. Menguasai subtansi keilmuan yang terkait	Memahami materi ajar	13
	Menerapkan konsep keilmuan	14

dengan bidang studi	dalam kehidupan sehari-hari	
b. Menguasai struktur dan metode keilmuan	Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan	15

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket Fasilitas Belajar

Indikator	Deskriptor	No Item
1. Tersedianya sumber belajar	Ketersediaan referensi	1
	Pemanfaatan internet	2
	Pemanfaatan media cetak	3
2. Ruang tempat belajar yang memadai	Kebersihan kelas	4
	Kelengkapan peralatan	5
	Kenyamanan ruang belajar	6
	Keadaan lingkungan yang mendukung	7
3. Pemanfaatan media	Penggunaan LCD	8
	Penggunaan alat peraga	9
	Penggunaan whiteboard	10
4. Teman belajar sebagai sumber belajar	Adanya kelompok belajar	11

5. Perpustakaan	Kelengkapan koleksi	12
	Kenyamanan ruang perpustakaan	13
	Intensitas kunjungan	14
	Pelayanan perpustakaan	15

2. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002:202) “Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari dokumen yang berupa daftar nama mahasiswa FKIP Akuntansi UMS angkatan 2008/2009.

G. Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa cermat suatu test melakukan fungsi ukurannya. Validitas alat ukur uji dengan menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan dengan keseluruhan yang diperoleh pada alat ukur tersebut. Metode yang digunakan adalah *Product Momen Person* menggunakan SPSS 15.0.

$$\text{Rumus } r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = korelasi product moment pearson item dengan soal

σ_x = total nilai keseluruhan subjek per item

σ_y = total nilai per subjek

N = jumlah subjek

Menurut Nisfianoor (2009:251) "Patokan yang ditetapkan untuk menyatakan valid atau tidaknya adalah jika probabilitas < 0.05 berarti valid dan jika probabilitas > 0.05 maka item gugur".

b) Uji Reliabilitas

Uji *reliabilitas* dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten yang mana jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, maka uji reliabilitas yang dilakukan sama. Pengujian reliabilitas hanya memperhitungkan butir pertanyaan yang valid. Reliabilitas diukur dengan menghitung korelasi skor butir pertanyaan dengan komposit totalnya.

Teknik uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas internal dengan bantuan program SPSS 15.0. Rumusnya adalah :

$$r_{11} = \frac{K}{k-1} - \frac{\sum \partial.b^2}{\partial.t^2} \text{ Arikunto (2002:171)}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \partial.b^2$ = Jumlah varians butir

$\partial.t^2$ =Varians total

Menurut Ghozali (2001:140) ”SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha > 0.60 ”.

H. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak, dengan kata lain sampel dari populasi yang berbentuk data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas digunakan untuk menguji data frekuensi belajar (X1), kesulitan belajar (X2), dan prestasi belajar (Y).

Uji normalitas menggunakan alat uji satu sampel *kolmogorov smirnov* (K-S), yaitu suatu alat uji *Goodness Of Fit* yang dilaksanakan dengan membandingkan skor observation dengan satu sebaran teoritis tertentu. Uji (K-S) ini menetapkan apakah skor-skor dalam sampel dapat dianggap berasal dari populasi yang sama dengan distribusi teoritis tertentu.

Pengujian satu sampel *kolmogorov smirnov* ini menggunakan pengujian dua sisi yaitu dengan cara membandingkan probabilitas (P) yang diperoleh dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Nilai

probabilitas dapat dilihat pada tabel *test of normality* kolom *sig.* Kriteria yang digunakan adalah pengujian dua arah. Menurut Heni (2008:80) "Kriteria yang digunakan yaitu terima H_0 apabila nilai *sig* lebih dari tingkatan α yang digunakan"

Deteksi kenormalan dapat dilakukan dengan kriteria berikut :

- a) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas (P) < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.
- b) Apabila nilai signifikansi atau probabilitas (P) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah suatu pengujian untuk mengetahui apakah antara setiap variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Uji ini biasa digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linieritas dihitung dengan bantuan SPSS 15.0 dengan dasar pengambilan keputusan dilihat dari tabel Anova kolom *sig* baris *deviation from linearity* untuk mengetahui nilai probabilitas. Menurut Widiyanto (2009:53) dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a) Apabila nilai probabilitas > 0.05 maka dapat dikatakan hubungan antar variabel adalah linier.
- b) Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka dapat dikatakan hubungan antar variabel tidak linier.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan perubahan variabel Y disebabkan oleh variabel X. Sugiyono (2005:211) menjelaskan analisis regresi ganda dua prediktor menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Untuk menghitung nilai a, b₁, dan b₂ dapat menggunakan:

$$\sum Y = a.n + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1X_2$$

$$\sum X_2Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Dimana :

Y = Motivasi belajar

X₁ = Kompetensi dosen

X₂ = Fasilitas belajar

a = konstanta

b = koefisien korelasi

2. Uji secara Serempak (Uji F)

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y sehingga bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak.

Nilai F menunjukkan bahwa pengujian variabel-variabel independen secara keseluruhan dan serentak (yang dilakukan untuk

melihat apakah variabel independen secara keseluruhan dan serentak) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

- a) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar
- b) H_1 : Ada pengaruh yang signifikan persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar

Uji F dilakukan dengan bantuan program SPSS 15.0. Menurut Ghazali (2001:50) "Jika probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi". Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Apabila nilai signifikansi / nilai probabilitas $(P) < 0.05$, maka H_0 ditolak (signifikan).
- b) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $(P) > 0.05$ maka H_0 diterima (tidak signifikan).

3. Uji Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas (persepsi mengenai kompetensi dosen terhadap motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar) secara sendiri-sendiri.

Langkah-langkah pengujian:

a) Hipotesis yang akan di uji adalah:

$H_0: \beta_1=0$: Tidak ada pengaruh yang signifikan persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen terhadap motivasi belajar

$H_1: \beta_1 \neq 0$: ada pengaruh yang signifikan persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen terhadap motivasi belajar

$H_0: \beta_2=0$: Tidak ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar

$H_1: \beta_2 \neq 0$: Ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar

b) Mencari formulasi hitung:

$$t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

keterangan :

β_i = koefisien regresi

$Se(\beta_i)$ = standar *error* koefisien regresi

c) Menentukan kriteria pengujian

Nilai t dihitung dengan menggunakan uji dua sisi, karena hipotesis yang diuji untuk mengetahui hubungannya. Berarti hubungannya ada dua kemungkinan yaitu positif dan negatif. Kriteria pengujian menurut Ghazali (2001:46) adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas (p)<0.05, maka uji t signifikan dan Ho ditolak.
- 2) Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas (p)>0.05, maka uji t tidak signifikan dan Ho diterima.

4. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat.

- a) Untuk mencari sumbangan relatif (SR%) digunakan rumus :

$$SR \% X_1 = \frac{a_1 \sum x_1 y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$SR \% X_2 = \frac{a_2 \sum x_2 y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

- b) Untuk mencari sumbangan relatif (SE%) digunakan rumus :

$$SE \% X_1 = SR \% X_1 \times R^2$$

$$SE \% X_2 = SR \% X_2 \times R^2$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Universitas Muhammadiyah Surakarta

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) adalah lembaga pendidikan tinggi dibawah persyarikatan Muhammadiyah. UMS berdiri berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0330/O/1981 tanggal 24 Oktober 1981 sebagai perubahan bentuk dari IKIP Muhammadiyah Surakarta.

Kepada segenap sivitas akademiknya senantiasa ditanamkan sikap kerja keras, jujur, ikhlas, sabar, berintegritas tinggi, pemikiran positif, rasional obyektif, adil dan berhati bersih sebagai landasan moral pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan ilmu-ilmu keislaman, menyongsong era globalisasi. Era globalisasi dan informasi menimbulkan interdependensi.

Oleh karena itu, perguruan tinggi memainkan peran yang menentukan dalam pembentukan kualitas sumberdaya insani suatu bangsa yang menguasai ilmu pengetahuan dan informasi, UMS tidak lepas dari tuntutan tersebut, dan merasa perlu menata diri dalam meningkatkan keberlangsungan, daya juang, dan daya saing di masa-masa mendatang (*sustainable competitive advantage*).

2. Sejarah Singkat Universitas Muhammadiyah Surakarta

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) sebagai perubahan bentuk dari IKIP Muhammadiyah Surakarta. Sebelum menjadi UMS, secara kelembagaan UMS berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta Cabang Surakarta yang didirikan pada tahun 1957. Para perintisnya antara lain Ibu Sudalmiyah Suhud Rais, Bapak Radjab Bulan Hadipurnomo, Bapak Muhammad Syafa'at Habib, Ibu Sulastri Gito Atmodjo, dan KH Syahlan Rosyidi. Pada tanggal 18 September 1958, lembaga tersebut diresmikan oleh Bapak Wali Kota Madya Surakarta H.M Shaleh Werdhisastro. Pada saat diresmikan, Perguruan Tinggi ini baru memiliki 51 mahasiswa, 6 orang karyawan dan 7 orang dosen. Asset tersebut modal awal berdirinya FKIP Universitas Muhammadiyah Jakarta Cabang Surakarta yang berlokasi di Jalan Overste Sudiarto Nomor 60 Surakarta. Sebagai Dekan (Rektor saat itu) adalah Prof. Drs. Abdullah Sigit, Guru Besar Universitas Gadjah Mada dan sekretarisnya Bapak Drs. M. Syafa'at Habib.

Adapun program studi yang dibuka adalah Pendidikan Umum, Ekonomi Umum dan *Islamic Studies*-Pendidikan Agama Islam-- tingkat Sarjana Muda, dengan status terdaftar. Pada tahun 1963, program studi-program studi tersebut mendapatkan Status disamakan (mendapatkan penghargaan sama dengan ijazah perguruan tinggi negeri yang setaraf untuk tingkat Sarjana Muda) berdasarkan surat keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 106/A tahun 1963. Pada

tahun 1965, FKIP Muhammadiyah Cabang Surakarta mendapatkan ijin untuk berdiri sendiri dan menjadi dua lembaga Pendidikan Tinggi, yaitu Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Surakarta, di bawah koordinasi Departemen Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan dan Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) di bawah koordinasi Departemen Agama. IKIP Muhammadiyah Surakarta berdiri dengan program studi-program studi Pendidikan Umum (PU), Ekonomi Umum (EU) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perguruan tinggi dan Ilmu Pengetahuan No. 337/B-SWT/1965, dan IAIM dengan program studi Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam dan Program studi Ushuluddin/Perbandingan Agama berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 21 tahun 1966.

Tahun 1967, IKIP Muhammadiyah Surakarta menambah satu program studi yaitu *Civic Hukum* (CH) dengan status terdaftar dan mendapatkan ijin sebagai induk Perguruan Tinggi Muhammadiyah se-Jawa Tengah yang terdiri dari IKIP Muhammadiyah Klaten, Magelang, Kudus, Purwokerto, Kebumen, Wates, Temanggung, Wonogiri, Sukoharjo, Karanganyar, Banjarnegara, Prambanan, Purbalingga, Wonosari, dan Sragen. Setelah berkembang, cabang-cabang tersebut akhirnya berdiri sendiri menjadi perguruan tinggi yang mandiri seperti IKIP Muhammadiyah Purwokerto, IKIP Muhammadiyah Purworejo dan IKIP Muhammadiyah Magelang.

Pada tahun 1979, Drs. H. Mohamad Djazman, Rektor IKIP Muhammadiyah Surakarta saat itu, memprakarsai berdirinya Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan menggabungkan IKIP Muhammadiyah Surakarta dan IAIM Surakarta. Prakarsa tersebut kemudian terwujud dengan turunnya SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0330/O/1981 tentang berubahnya status IKIP Muhammadiyah Surakarta menjadi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sebagai pemantapan institusi, UMS mengelola beberapa fakultas, yaitu FKIP, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik, dan Fakultas Agama Islam (FAI). Pada tahun 1983/1984, UMS menambah lagi Fakultas baru yaitu Fakultas Psikologi dan Fakultas Geografi. Sejalan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat, beberapa fakultas dikembangkan dengan membuka program studi baru seperti Fakultas Ekonomi dengan Program studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Teknik dengan Program studi Teknik Arsitektur, Elektro, Teknik Kimia, dan Teknik Industri.

Pada tahun 1993/1994 UMS membuka program Pendidikan Ahli Madya Kesehatan (D3) dengan Program studi Keperawatan, Fisioterapi, Gizi, dan Kesehatan Lingkungan. Tahun 1995/1996 membuka Program Pasca Sarjana dengan program Magister Studi Islam (MSI). Selanjutnya pada tahun 1999 membuka Fakultas Farmasi dan Magister Manajemen (MM) serta tahun 2001 membuka Magister Ilmu Hukum, Teknik Sipil, dan Manajemen Pendidikan. Pada tahun 2003/2004 dibuka program S1

dan D4 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, dengan program studi Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Fisioterapi, dan menyusul dibuka program studi Pendidikan Dokter tahun akademik 2004/2005.

Pada perkembangannya empat program studi terakhir ini diintegrasikan dengan program D-3 Kesehatan dengan nama Fakultas Ilmu Kedokteran. Pada tahun 2005, UMS mendapat izin untuk membuka program Magister Psikologi dan disusul program Magister Pengkajian Bahasa tahun 2006. Pada tahun 2006, FKIP membuka program studi baru Program D2 Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak (PGTK) yang kemudian berkembang menjadi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) jenjang S1.

Pada tahun 2006 juga dibuka Fakultas Komunikasi dan Informatika dengan satu program studi yaitu Ilmu Komunikasi, disusul dibukanya program studi Teknik Informatika (Perangkat Lunak) pada tahun 2007. Pada tahun 2007 FKIP juga membuka program studi baru, yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Tahun 2007 juga ditandai dengan langkah UMS menuju universitas kelas dunia yaitu dengan dibukanya program Internasional kerjasama UMS dengan Kingston University di Inggris untuk program studi *automotive engineering*.

Hingga saat ini, UMS mengelola 41 (empat puluh satu) program studi dan 4 (empat) Program Rintisan Standar Internasional. Keempat Program tersebut adalah Pendidikan Matematika, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Biologi, Program Studi Teknik Informatika, Program Studi

Ekonomi Akuntansi dan program Studi Manajemen. Untuk Program Rintisan Standar Internasional program studi di pendidikan dimulai semester V sementara program studi non kependidikan dimulai sejak semester I. Di samping itu, UMS juga menyelenggarakan pendidikan profesi, seperti profesi Apoteker, Psikologi, Advokat, Ners, dan Guru. Landasan untuk menuju universitas kelas dunia semakin kuat dengan masuknya UMS dalam kelompok 50 Promising Indonesian Universities menurut versi Dirjen Dikti tahun 2006.

Pada tahun 2008, UMS mempunyai empat prestasi yang membanggakan. Pertama UMS terakreditasi secara institusi dengan nilai B (baik), berdasarkan Surat Keputusan No. 148/BAN/PT/SK/AI PT/III/2008 tertanggal 11 Maret 2008. Ke-dua, berdasarkan Permendiknas nomor 19 tahun 2008 tertanggal 6 Juni 2008 tentang Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Dosen (PTP Serdos), UMS ditunjuk sebagai penyelenggara Sertifikasi Dosen (Serdos), dengan kategori PTP Serdos Mandiri. Ke-tiga, 24 Dosen UMS mendapatkan hibah dari Dikti untuk studi lanjut S-2 dan S-3 ke Luar Negeri, Kanada, Eropa dan Australia. Ke-empat, mahasiswa UMS, Dita Restya, memenangkan Lomba Karya Ilmiah Mahasiswa Tingkat Nasional, dengan meraih juara pertama, mengalahkan peserta dari PTN dan PTS di seluruh Indonesia.

Tahun 2009, UMS meraih beberapa prestasi yang juga membanggakan. Antara lain: UMS masuk peringkat 35 terbaik PTN dan PTS di Indonesia versi Webometrics, 18 Dosennya meraih hibah dari Dikti

untuk studi lanjut ke jenjang S-2 dan S-3 ke Australia dan Inggris, prestasi lain, setelah robotnya menjadi pemenang favorit di ajang pameran pendidikan "Education and Training Expo 2009" di Jakarta, robot cerdas dan robot seni UMS menjadi salah satu finalis di ajang lomba robot tingkat nasional yang diselenggarakan di Yogyakarta.

Pada 20 Juli 2009, UMS menembus peringkat 11 universitas terbaik di Indonesia, ke-77 tingkat ASEAN dan 2685 tingkat dunia dari 6000 perguruan tinggi yang dinilai *Webometrics* berdasarkan parameter Size, Visibility, Rich Files dan Scholar dalam tampilan di internet yang dapat diakses lewat *Google, Yahoo, Live Search, dan Exalead*.

3. Deskripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS

Sebagai bagian dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan pada hakekatnya merupakan penyelenggara pendidikan tinggi sekaligus salah satu pusat pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni. Keberadannya senantiasa mengacu pada fungsi utama perguruan tinggi, yaitu pelestarian (fungsi pendidikan), perolehan pengetahuan baru (fungsi penelitian), dan pengembangan atau transmisi pengetahuan (fungsi pengetahuan masyarakat).

Fungsi utama di atas tidak terlepas dari hakekat tujuan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang ditentukan pemerintah yang sebagaimana tertuang dalam pasal 2 PP Nomor 30 Tahun 1990, yaitu, (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki

kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Sebagai perguruan tinggi Islam dan bagian dari amal usaha Persyarikatan Muhammadiyah, maka FKIP UMS komitmen dalam mengemban misi menjunjung tinggi cita-cita dan citra Islam serta Muhammadiyah melalui pendidikan yang dijadikan dasar tercermin dalam motto “Wacana Keilmuan dan Keislaman Sebagai Khalifah Allah Di Bumi”. Filosofi itu dijabarkan dalam program kebijakan , dan langkah-langkah dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi. Target umum yang akan dicapai adalah terwujudnya Sarjana Muslim yang berakhlak mulia, cakap percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat yang utama dan sejahtera yang diridhoi oleh Allah SWT serta ikut berperan member peran arah laju pesat Ilmu Pengetahuan yang berguna bagi pembangunan masyarakat dan arah kemajuan Bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan tujuan utama, FKIP merupakan landasan filosofis, selanjutnya merumuskan visi, misi dan tujuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Filosofi yang biasanya dijadikan pijakan FKIP adalah pemikir, pendidik dan pembaharu (3P). adapun visi FKIP adalah menjadi pusat pengembang pendidikan dan pembelajaran yang professional, inovatif,

berkualitas, terdepan di tingkat Nasional dan mampu memenangkan persaingan di Asia Tenggara.

Misi FKIP-UMS adalah (1) Menyelenggarakan pendidikan tenaga kependidikan yang menekankan kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman dan mampu memberikan arah perubahan, (2) Memajukan IPTEK dan sumber daya manusia yang mampu memberikan pelayanan melalui proses pendidikan, penelitian dan membangun masyarakat Indonesia yang utama, (3) Menghasilkan tenaga kependidikan yang berkepribadian, yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia dan mampu berawal terwujudnya masyarakat utama yang di ridhoi Allah SWT, (4) Menghasilkan tenaga kependidikan yang memiliki keunggulan sesuai dengan kompetensi program studi.

4. Pengembangan Kelembagaan FKIP

Pengembangan yang dilakukan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan selama ini senantiasa mengacu pada pengembangan UMS secara keseluruhan. Program pengembangan yang telah, sedang dan akan dilaksanakan selalu di arahkan dan berdasarkan pengembangan UMS secara keseluruhan, yang berkaitan dengan pemantapan kelembagaan, pengembangan SDM, pengembangan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan strategi pengembangan kualitas akademik dari misi UMS sebagai Perguruan Tinggi Islam.

Penataan dan pengembangan FKIP pada hakikatnya tetap menuntut terselenggaranya proses stabilisasi, dinamisasi, dan optimalisasi kuantitas serta kualitas akademik dengan berbagai komponen pendukung. Proses tersebut memerlukan kerja keras dan kepekaan seluruh civitas akademika FKIP mengenai penataan, pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi sumber daya manusia dalam menyelesaikan ketertinggalan yang ada senantiasa menjadi prioritas utama.

Pengembangan tersebut tidak hanya pada aspek kualitas output, juga sumber daya manusia pengelola, pengajar dan penunjang yang cakap dan tepat. Sumber daya material fasilitas, bahan dan dana yang memadai, serta system dan metode pengelolaan (manajemen) yang baik, termasuk unsure masukan berupa bahan mentah (calon mahasiswa) yang berkualitas.

Sampai dengan tingkat tertentu, FKIP telah berhasil meletakkan kerangka landasan pengembangan akademik. Namun, disadari bahwa masih terdapat kelemahan dan kekurangan yang perlu diperbaiki. Berdasarkan rencana induk pengembangan UMS, maka pengembangan kualitas akademik di tahun yang akan datang diarahkan pada pemantapan keberhasilan yang telah dicapai sekaligus meningkatkan produk unggulan berbagai terobosan yang dapat dilaksanakan.

Pencapaian target pengembangan tersebut diperlukan suatu iklim yang kondusif bagi terwujudnya kinerja fakultas secara optimal. Artinya berbagai upaya yang akan dilaksanakan dalam rangka peningkatan kinerja peningkatan FKIP. Kinerja tersebut meliputi : (1) Pengembangan sumber

daya manusia (pengajar dan staf penunjang) atau peningkatan di sector kualitas dan kualifikasi staf melalui berbagai kegiatan kegiatan pelatihan dan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, baik di bidang spesialisasi pekerjaan maupun dalam hal kemampuan komunikasi, (2) Pengembangan dan penyesuaian teknologi serta metode kerja dari waktu ke waktu terus berkembang cepat, (3) peningkatan kerjasama dengan instansi lain yang terkait dengan peningkatan system dan teknik manajemen, (4) Monitoring dan evaluasi proses dan kinerja kualitas berkelanjutan, (5) Evaluasi dan embaharuan periodic sehingga mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan yang berubah secara cepat dari waktu ke waktu, dan (7) pemantapan budaya akademik.

5. Deskripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi

Program studi (Progdi) pendidikan ekonomi akuntansi merupakan salah satu program studi di bawah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UMS berdasarkan SK Dikti No. 0395/01/1984. Program studi ini menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas guna menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing.

Selanjutnya sesuai dengan perkembangan yang ada sempat berubah menjadi Pendidikan Dunia Usaha (PDU) dan berganti lagi menjadi Progdi Pendidikan Ekonomi Akuntansi mendapat akreditasi B sesuai SK No. 002/BAN-PT/AK-II/XII/1998, tertanggal 21 Desember 1998, selanjutnya

pada tahun 2003-2005 terakreditasi B dengan SK No. 029/BAN-PT/AK/VII/SI/IX/2003 tertanggal 12 september 2003.

Pada tanggal 12 September 2008 Progd Pendidikan Akuntansi FKIP-UMS menunjukkan prestasinya dengan memperoleh akreditasi A dari Badan Akreditasi Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan Surat Keputusan No. 022/BAN-PT/AK-XI/SI/IX/2008. Akreditasi A ini berlaku selama 5 tahun sampai dengan tahun 2013. Selama ini pengembangan aktifitas progdi berorientasi dengan visi, misi dan tujuan Fakultas dan Universitas.

Progd Pendidikan Akuntansi mempunyai visi sebagai pusat unggulan pengembangan pendidikan akuntansi yang profesional sesuai dengan nilai-nilai keislaman serta memberikan arah bagi perubahan di bidang pendidikan akuntansi. Pusat unggulan dimaksudkan bahwa keberadaan produk yang dihasilkan oleh progdi ini diakui dibutuhkan dan dijadikan sebagai alternative utama oleh masyarakat itu Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang tenaga kependidikan akuntansi dimaksudkan adalah SDM yang mampu merencanakan, melaksanakan dan mengelola pembelajaran akuntansi.

SDM yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang bernilai akhlakul karimah, peka dan peduli terhadap lingkungan, berdedikasi dan berdaya juang tinggi, teguh dan tahan uji sehingga mendahulukan kepentingan umum (masyarakat). SDM yang sesuai dengan perubahan zaman yang peka terhadap kebutuhan persoalan yang dihadapi masyarakat,

inovatif dan kreatif dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pembelajaran akuntansi serta mampu berfikir antisipatif, SDM yang mampu memberikan arah bagi perubahan dibidang pendidikan akuntansi dimaksudkan sebagai SDM yang proaktif, progresif, komunikatif dan dinamis dalam inovasi-inovasi pembelajaran.

Untuk mewujudkan visi tersebut progdi pendidikan akuntansi menjalankan misalnya dalam hal, (1) Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk memajukan pendidikan akuntansi, (2) Menyiapkan tenaga pendidik akuntansi yang professional dan inovatif, (3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan produktif. Agar dalam pencapaian visi dapat menjalankan misinya mendapat dukungan dan partisipasi dari pihak terkait, baik internal Program studi maupun external Fakultas dan Universitas. Progdi Pendidikan Akuntansi mempunyai tujuan : (1) Menghasilkan tenaga kependidikan Akuntansi yang mampu mengelola pembelajaran akuntansi, (2) Meningkatkan pemahaman materi yang di sampaikan dalam setiap mata kuliah yang diberikan.

Adapun tenaga pengajar progdi pendidikan Akuntansi antara lain:

Tabel 4.1

Daftar Dosen Progdi Pendidikan Akuntansi

No	Nama	Jabatan/Golongan
1	Prof. Drs. H. Dochak Latief	IVd/Guru Besar
2	Drs. Budi Sutrisno, M.Pd	IVc/Lektor Kepala
3	Drs. H. Sami'an, M.M	IVc/Lektor Kepala
4	Dra. Hj. Titik Asmawati, SE, M.Si	IVb/Lektor Kepala
5	Prof. Dr. Yetty Sarjono, M.Si	IVb/Guru Besar
6	Drs. H. Muhroji, M.Si	Iva/Lektor Kepala

7	Prof. Dr. H. Harsono, SU	Iva/Guru Besar
8	Drs. Djoko Suwandi, SE, MPd	Iva/Lektor Kepala
9	Drs. Sriyono, M.Pd	Iva/Lektor Kepala
10	Dra. Hj. Wafroturrohmah, SE, MM	Iva/lector Kepala
11	DR. Suyatmini, SE, M.Si	Iva/Lektor Kepala
12	Drs. M. Yahya, M.Si	IIId/Lektor
13	Drs. Sudarto, M.M	IIId/Lektor Kepala
14	Drs. H. Djumali, M.Pd	IVa/Lektor Kepala
15	Dra. Hj. Darsinah, SE, M.Si	Iva/Lektor Kepala
16	Dr. Sabar Narimo, M.M, M.Pd	IIId/Lektor Kepala
17	Drs. Nur Chusni, SE, M.Ag	IIId/Lektor
18	Drs. Djalal Fuadi, M.M	IIId/Lektor
19	Dewi Ratnasari, S.Pd, M.Pd	IIIB/Assisten Ahli
20	Hadi Purnomo, S.Pd, M.Pd	IIIA/Assisten Ahli
21	Tri Nur Wahyudi, S.Pd	IIIA/Assisten Ahli
22	Suranto, S.Pd, M.Pd	IIIA/Assisten Ahli

B. Pelaksanaan Uji Coba / Tryout Angket

Dalam rangka memperoleh instrumen angket yang sahih dan andal, maka sebelum angket diberikan kepada sampel, maka angket diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba angket diberikan kepada 25 mahasiswa FKIP-UMS Progd Pendidikan Akuntansi Angkatan 2007/2008 yang tidak menjadi sampel penelitian. Hasil uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Angket

Uji validitas dilakukan dengan rumus *product moment*, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor totalnya. Hasil uji validitas angket adalah sebagai berikut (Periksa lampiran 4, lampiran 7, dan lampiran 10):

Tabel 4.2**Hasil Uji Validitas Angket**

No. Item	Sig uji	Taraf signifikasi	Keterangan
Motivasi Belajar			
1	.008	0.05	Valid
2	.001	0.05	Valid
3	.000	0.05	Valid
4	.098	0.05	Tidak Valid
5	.000	0.05	Valid
6	.000	0.05	Valid
7	.000	0.05	Valid
8	.006	0.05	Valid
9	.037	0.05	Valid
10	.002	0.05	Valid
11	.093	0.05	Tidak Valid
12	.006	0.05	Valid
13	.001	0.05	Valid
14	.004	0.05	Valid
15	.065	0.05	Tidak Valid
Persepsi Mengenai Kompetensi Dosen			
1	.002	0.05	Valid
2	.000	0.05	Valid
3	.001	0.05	Valid
4	.002	0.05	Valid
5	.003	0.05	Valid
6	.000	0.05	Valid
7	.446	0.05	Tidak Valid
8	.000	0.05	Valid
9	.678	0.05	Tidak Valid
10	.003	0.05	Valid
11	.002	0.05	Valid
12	.001	0.05	Valid
13	.000	0.05	Valid
14	.056	0.05	Valid
15	.001	0.05	Valid
Fasiltas Belajar			
1	.003	0.05	Valid
2	.003	0.05	Valid
3	.005	0.05	Valid
4	.001	0.05	Valid
5	.002	0.05	Valid
6	.006	0.05	Valid
7	.001	0.05	Valid

8	.005	0.05	Valid
9	.000	0.05	Valid
10	.000	0.05	Valid
11	.000	0.05	Valid
12	.000	0.05	Valid
13	.009	0.05	Valid

Dari hasil perhitungan uji validitas terhadap angket, item angket dinyatakan valid jika nilai probabilitas tiap item kurang dari taraf signifikansi (α) = 5% . Dalam penelitian ini, item yang tidak valid tidak dipakai.

2. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas menggunakan SPSS 15.0, dimana hasil uji reliabilitas pada tiap angket memperoleh hasil sebagai berikut: (Periksa lampiran 5, lampiran 8, dan lampiran 11)

Tabel 4.3
Rangkuman Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Taraf Signifikansi	Keterangan
Motivasi Belajar	.750	0.60	Reliabel
Persepsi Mengenai Kompetensi Dosen	.757	0.60	Reliabel
Fasilitas Belajar	.752	0.60	Reliabel

Hasil uji reliabilitas terhadap angket memperoleh cronbach's alpha masing-masing sebesar 0.750, 0.757, dan 0.752. Harga cronbach's alpha untuk semua variable lebih besar dari 0.60 sehingga seluruh angket dinyatakan reliable (andal).

C. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan linieritas yang hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data data berasal dari populasi yang memiliki sebaran atau distribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode *Lilliefors* melalui uji *Kolmogrov-Smirnov* dalam program SPSS 15.0. Untuk menolak atau menerima hipotesis dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi (α) =5%. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal (lihat lampiran 17, lampiran 18, dan lampiran 19).

Tabel 4.4

Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai Probabilitas	Taraf Signifikansi	Keputusan
Motivasi Belajar	.089	0.05	Normal
Persepsi Mengenai Kompetensi Dosen	.152	0.05	Normal
Fasilitas Belajar	.181	0.05	Normal

Dari hasil perhitungan uji normalitas, seluruh nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 sehingga data tersebut dinyatakan berdistribusi normal atau mempunyai sebaran data normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variable bebas dengan variable terikat berupa garis lurus (linier).

- a. Uji Linieritas Persepsi mengenai Kompetensi Dosen terhadap Motivasi Belajar

Dari hasil analisis data diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.662, harga ini dibandingkan dengan taraf signifikansi (α) =5%. Hasilnya $0.662 > 0.05$ jadi regresi variabel persepsi mengenai kompetensi dosen terhadap motivasi belajar adalah regresi linier atau berupa garis lurus (lampiran 20).

- b. Uji Linieritas Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar

Dari hasil analisis data diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.880, harga ini dibandingkan dengan taraf signifikansi (α) =5%. Hasilnya adalah $0.880 > 0.05$, jadi regresi variabel fasilitas belajar terhadap motivasi belajar adalah linier atau berupa garis lurus (lampiran 21).

D. Analisis Data

Analisis Regresi Linier

Dalam rangka menguji pengaruh persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar, maka digunakan analisis regresi ganda. Perhitungan dilaksanakan dengan program SPSS versi 15 dan diperoleh hasil sebagai berikut (lampiran 22):

Tabel 4.5

Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda

	Koefisien	t _{hitung}	Signifikansi
Konstanta	10,361		
Persepsi Mengenai Kompetensi Dosen	0,403	2,638	0,009
Fasilitas Belajar	0,263	3,032	0,003
R ²	0,176		
F Statistik	12,407		0,000

Persamaan yang dapat disusun dari hasil di atas adalah:

$$Y = 10,361 + 0,403.X_1 + 0,263.X_2$$

Persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a = 10,361, berarti jika persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar dianggap konstan, maka motivasi belajar akan sama dengan 10,361.
- b₁ = 0,403, berarti persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen meningkat satu poin maka skor motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,403 (dengan asumsi variabel fasilitas belajar dianggap konstan).
- b₂ = 0,263, berarti skor fasilitas belajar meningkat satu poin maka skor motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,263 (dengan asumsi variabel persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dianggap konstan).

E. Analisis Pengujian Hipotesis

Dalam rangka menguji hipotesis tentang pengaruh persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa, maka digunakan uji t dan uji F. Adapun langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Uji t

Uji t parsial digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif variabel persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar secara individual terhadap motivasi belajar mahasiswa (Lampiran 22). Untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak adalah dengan melihat tabel signifikansi. Hasil uji t secara ringkas ditunjukkan dalam tabel 4.8.

Tabel 4.6

Rangkuman Hasil Uji t

Variabel	Nilai Probabilitas	Signifikansi 5%	Keterangan
persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen	0.009	0,05	H ₀ ditolak
fasilitas belajar	0.003	0,05	H ₀ ditolak

Sumber: Data primer diolah

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen memiliki nilai probabilitas 0,009 pada taraf signifikansi 5%. Dikarenakan nilai probabilitas $< 0,05$ ($0,009 < 0,05$) maka

H_0 ditolak. Artinya persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa dan hipotesis pertama dinyatakan diterima.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar memiliki nilai probabilitas 0,003 pada taraf signifikansi 5%. Dikarenakan nilai probabilitas $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan hipotesis kedua dinyatakan diterima.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dari hasil analisis dengan SPSS diperoleh nilai probabilitas 0,000 pada taraf signifikansi 5% (lampiran 22). Dikarenakan nilai probabilitas $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mahasiswa dan hipotesis ketiga dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar yang dimiliki mahasiswa.

3. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif digunakan untuk melihat besarnya pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif dan relatif. Variabel persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen memberikan sumbangan relatif sebesar 39,49% dan sumbangan efektif 5,015%, sedangkan variabel fasilitas belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 60,51% dan sumbangan efektif 7,685%. Total sumbangan variabel persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar memberikan sumbangan sebesar 12,7% terhadap motivasi belajar mahasiswa.

F. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari persamaan hasil regresi sebagai berikut: $Y = 10,361 + 0,403.X_1 + 0,263.X_2$. Selanjutnya hasil uji koefisien determinasi memperoleh nilai R^2 sebesar $= 0,176$ yang menunjukkan bahwa variabel persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa sebesar 17,6%, sedangkan 82,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya bakat, intelegensi, kemampuan, lingkungan, dan minat.

Hasil uji hipotesis pertama dengan uji t regresi memperoleh nilai probabilitas variabel persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen (X_1) sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Artikawati, Weny (2009:www.etd.eprints.ums.ac.id) yang menyatakan bahwa persepsi mengenai kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap motivasi dengan nilai uji t_{hitung} sebesar 2,886 sementara nilai t_{tabel} 2,021. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen, maka semakin tinggi motivasi belajar. Sebaliknya semakin rendah persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen, maka semakin rendah motivasi belajar.

Hasil uji hipotesis kedua dengan uji t regresi memperoleh nilai probabilitas variabel fasilitas belajar (X_2) sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Hal uji hipotesis kedua ini sesuai dengan penelitian Daryanti, Wafiki (2009:www.etd.eprint.ums.ac.id) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dengan hasil nilai uji t_{hitung} sebesar 4,272 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,985. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi fasilitas belajar mahasiswa, maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah fasilitas belajar, maka semakin rendah motivasi belajar mahasiswa.

Pengujian hipotesis ketiga dengan uji F memperoleh nilai probabilitas dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), maka persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Hasil perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif menunjukkan bahwa variabel persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen memberikan sumbangan relatif sebesar 44,82% dan sumbangan efektif 7,89%, sedangkan variabel fasilitas belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 55,18% dan sumbangan efektif 9,71%. Total sumbangan variabel persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa adalah sebesar 17,6%, sedangkan 82,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian ini terdapat beberapa kelemahan, antara lain generalisasi dari hasil penelitian ini terbatas pada populasi dimana penelitian ini dilakukan, ruang lingkup dan karakteristik penelitian ini terbatas hanya pada mahasiswa FKIP UMS progdi Pendidikan Akuntansi angkatan 2008/2009. Masih terdapat faktor-faktor lain yang belum disertakan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar, misalnya kecerdasan, bakat, minat, lingkungan belajar yang kondusif maupun kemampuan kognitif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi linier ganda memperoleh persamaan $Y=10,361+0,403X_1+0,263X_2$ yang artinya motivasi belajar dipengaruhi oleh persepsi mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar.
2. Persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.009 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05).
3. Fasilitas belajar mahasiswa berpengaruh pada motivasi belajar mahasiswa. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,003 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05).
4. Persepsi mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini terbukti dari hasil uji F yang memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05).
5. Hasil perhitungan sumbangan efektif menunjukkan bahwa kontribusi persepsi mengenai kompetensi dosen terhadap motivasi belajar adalah sebesar 7,89% dan variabel fasilitas belajar memberikan kontribusi

sebesar 9,71% sehingga total sumbangan persepsi mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar dalam meningkatkan motivasi belajar adalah sebesar 17,6%.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan saran bagi pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini:

1. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa agar tetap menjaga persepsi yang positif terhadap kompetensi dosen dengan cara memelihara objektivitas penilaian terhadap kompetensi dosen dan memaksimalkan pemanfaatan fasilitas belajar sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar.

2. Bagi dosen dan program studi

Progdi dan dosen disarankan untuk terus berupaya meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dengan meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dosen, misalnya dengan pelatihan dan evaluasi berkala terhadap kompetensi dosen. Progdi sebaiknya memfasilitasi upaya peningkatan kompetensi dosen agar mahasiswa merasa nyaman dalam berinteraksi dengan dosen.

3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan populasi yang lebih luas dan memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artikawati, Weny. 2009. www.etd.eprints.ums.ac.id
- Anonim. 2005. www.presidenri.go.id
- Darsono, Max dkk. 2000. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP
- Daryanti, Wafiki. 2009. www.etd.eprint.ums.ac.id
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasna, Abi. 2010. www.squidoo.com
- Heni, Agnes Triyuliana. 2008. *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 15.0*. Semarang: CV Andi Offset
- Hisyam Zaini. 2002. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga
- Jumali, dkk. 2008. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Kartini, Kartono. 2006. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Offset Alumni
- Martinis, Yamin. 2006. *Sertifikasi profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nisfianoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern*. Jakarta: Salemba Humanika
- Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- RI. 2003. *Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Eka Jaya
- Sardiman AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Puspita. 2005. www.unnes.ac.id
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suhaimin. 2010. www.ugmc.bizland.com

Sumadi Suryabrata. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.

Sutama. 2000. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset

Sutrisno Hadi. 2007. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offsset

TIM FKIP UMS. 2004. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press

Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Widyanto, Joko. 2009. *SPSS for Windows*. Surakarta: Muhammadiyah University Press

Wijaya Cece, Djaja Jahuri A Tabrani Rusyan. 1998. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Wuryani, Sri Esti. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo